SALINAN

BUPATI LAMPUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR: B/340/KPTS/III.01/2024

TENTANG

SITUS HUJUNG LANGIT
SEBAGAI CAGAR BUDAYA DENGAN PERINGKAT KABUPATEN

BUPATI LAMPUNG BARAT,

Menimbang :

a. bahwa berdasarkan hasil Pengkajian dan Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Lampung Barat terdapat objek yang diduga cagar budaya yaitu Situs Hujung Langit di Pekon Hanakau telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai cagar budaya:

b. bahwa berdasarkan Pasal 159 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Bupati wajib melakukan penetapan peringkat terhadap Cagar Budaya;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Bupati tentang Situs Hujung Langit sebagai Situs Cagar Budaya dengan Peringkat Kabupaten;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3452);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembar Negara Republik indoensia nomor 5168);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembar Negara Republik Indoneisa Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2023;

Memperhatikan : Surat Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Lampung Barat Nomor 430/1248/III.01/2024 perihal Rekomendasi Penetapan Situs Hujung Langit sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Situs Hujung Langit sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten dengan rincian data sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

KEDUA : Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Cagar Budaya sebagaimana dimaksud diktum Kesatu berpedoman pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, beserta peraturan pelaksanaannya.

KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Lampung Barat.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Liwa
pada tanggal 24 oktober 2024

Pj. BUPATI LAMPUNG BARAT,

ttd

NUKMAN

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM

SARJAK
NIP. 19761020 200501 1 008

Tembusan:
1. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI;
2. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek RI;
3. Pj Gubernur Lampung;
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung;
5. Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII;
6. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lampung Barat;
7. Inspektur Kabupaten Lampung Barat;
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat;
9. Kepala Bagian Hukum Setdakab Lampung Barat.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR : B/340 /KPTS/III.01/2024
TANGGAL : 24 Oktober 2024

DATA, FOTO, KONDISI SAAT INI DAN LOKASI SITUS BATU BERAK SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA DENGAN PERINGKAT KABUPATEN

I IDENTITAS

Alamat	:	Pemangku Harakuning Jaya
Kelurahan/Desa	:	Pekon Hanakau
Kecamatan	:	Sukau
Kabupaten	:	Lampung Barat
Provinsi	:	Lampung
Luas	:	± 202.934 m^2
Koordinat	:	4°59'38" SL dan 104°4'47"EL
Batas	:	Utara : Kebun warga (Bapak Majenan) Timur : Kebun warga (Bapak Majenan) Selatan: Kebun warga (Bapak Majenan) Barat : Pemangku Harakuning

II DESKRIPSI

Uraian :

a. Prasasti Hujung Langit berasal dari abad ke-10 M (919 Saka). Selain itu, prasasti terbuat dari bahan batu andesit dan berwarna abu-abu muda. Beberapa bagian batu berwarna abu-abu tua serta kemerahan. Prasasti berukuran panjang 165 cm dan lebar 66 cm. Kondisi prasasti utuh disertai dengan sebaran 72 batu di sekitarnya yang tersusun secara rapi setelah dipugar oleh BPCB Banten. Menurut laporan penelitian Balai Arkeologi Bandung tahun 2014, Prasasti Hujung Langit dikenal pula sebagai Prasasti Bawang. Penamaan tersebut berhubungan dengan wilayah yang terletak sekitar 3 km di sebelah timur Prasasti Hujung Langit yang disebut dengan wilayah Bawang Heni. Aksara pada prasasti terdiri atas 18 baris tulisan dengan mempergunakan aksara Jawa Kuno dan Bahasa Melayu Kuno (Balai Arkeologi Bandung, 2014: 30).

b. Prasasti Hujung Langit pertama kali dilaporkan oleh Tim Pegawai Dinas Topografi yang mengadakan pemetaan di wilayah itu pada tahun 1912 kemudian pada 10 Maretn1954 rombongan L.C. Damais dkk meneliti di Sukau dan pada Tahun 1954-1957 dilakukan usaha pembacaan dan penelitian isi Prasasti oleh Dr. J.G. de Casparis.fokus utama yang menjadi perhatian diantaranya mengenai pembacaan angka tahun prasasti.Pada Tahun 2013, Situs Hujung langit Kembali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung dengan focus mengetahui fungsi situs dan pengornanisasian ruang. Hasil penelitian diketahui pada lahan situs terdapat sebaran batu andesit dan kronologi fragmen keramik dari abad 10-20 M. Hsil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sakral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman.

Situs Hujung langit Kembali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung dengan focus mengetahui fungsi situs dan pengornanisasian ruang. Hasil penelitian diketahui pada lahan situs terdapat sebaran batu andesit dan kronologi fragmen keramik dari abad 10-20 M. Hasil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sakral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman

c. Situs Hujung langit perawatannya dilakukan oleh 1 orang juru pelihara yang terdiri tenaga honorer di bawah Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII Kemendikbudristek RI

Kondisi Saat Ini : Kondisi Situs terawat cukup baik, dan sudah dilindungi oleh pagar keliling serta masih ada vandalisme pada objek yang dilakukan oleh pengunjung

Sejarah : Prasasti Hujung Langit pertama kali dilaporkan oleh Tim Pegawai Dinas Topografi yang mengadakan pemetaan di wilayah itu pada tahun 1912 kemudian pada 10 Maretn1954 rombongan L.C. Damais dkk meneliti di Sukau dan pada Tahun 1954-1957 dilakukan usaha pembacaan dan penelitian isi Prasasti oleh Dr. J.G. de Casparis.fokus utama yang menjadi perhatian diantaranya mengenai pembacaan angka tahun prasasti.

Objek merupakan batu tegak yang bertulis yang disebut Prasasti Hujung Langit. Objek batu tersebut terletak di koordinat 4°59'38" SL dan 104°4'47"EL. Prasasti Hujung Langit terletak di antara perkebunan milik masyarakat. Saat ini prasasti terletak di sebuah cungkup dan dikelilingi oleh pagar pembatas untuk menghindari orang-orang atau hewan yang mungkin dapat merusak prasasti. Prasasti Hujung Langit berasal dari abad ke-10 M (919 Saka). Selain itu, prasasti terbuat dari bahan batu andesit dan berwarna abu-abu muda. Beberapa bagian batu berwarna abu-abu tua serta kemerahan. Prasasti berukuran panjang 165 cm dan lebar 66 cm. Kondisi prasasti utuh disertai dengan sebaran 72 batu di sekitarnya yang tersusun secara rapi setelah dipugar oleh BPCB Banten. Menurut laporan penelitian Balai Arkeologi Bandung tahun 2014, Prasasti Hujung Langit dikenal pula sebagai Prasasti Bawang. Penamaan tersebut berhubungan dengan wilayah yang terletak sekitar 3 km di sebelah timur Prasasti Hujung Langit yang disebut dengan wilayah Bawang Heni. Aksara pada prasasti terdiri atas 18 baris tulisan dengan mempergunakan aksara Jawa Kuno dan Bahasa Melayu Kuno (Balai Arkeologi Bandung, 2014: 30). Alih aksara yang telah dilakukan terhadap prasasti menghasilkan tulisan berikut:

1. // swasti sri sakala warsatita 919 margasiramasa. tithi nawami suklaspaksa;
2. //margasara masa tithi nawami suklapaksa wa...wara...;
3. //...Wuku kuninan...;
4. // ... tatakala... satanah sahutan..;
5. // tatkala punku haji ... sri haridewa...;
6. // di Hujunglangit
7. -- -- mabunbun. manatkala punku haji yowa rajya sri haridewa

8. sakti juru redap) juru -- --mwanlan juru paja
9. bat) dummak). paninhatukh agata. barpuji -- --
10. juru natalan). Nana wihara samgat) juru.
11. Pajak) pramukhanahan) ni bucan pajak) markunan .... .
12. -- -- han. wayan di hujunlanit -- -- ha - la parka -- --
13. - pama banawa -- -- bdra juru samyo danda na -- -- -- -- -- -- -- --
14. -- -- buna mayan tinanlah kumaramatya kemban nanumirada pusaka
15. - bat) juru mabwan. Pamngat juru ruhanan pramukha sri di
16. banwa -mamtu -- -- -- -- rama_ni hulun ri san ajna makabehan)
17. sara patyanaran. hujun lanit sa -- -- -- Mwan han) nana
18. Penutup

Terjemahan:

1. selamat! Ketika sang waktu pada tahun šaka telah berlangsung selama 919 tahun lamanya
2. margašira bulannya (masa), tanggal 9 paro terang (šuklapakṣa) was wage
3. šukra (adalah) waranya. Kuninan (adalah) wukunya, pada saat (penguasa) daerah hu
4. juŋ lanit mempersembahkan seluruh hutan (dan) seluruh tanah
5. (pada) bulan asuji (yang apabila) perintah ini dilanggarakan ditusuk (oleh senjata tajam) dan diremas
6. badan (nya) (dalam) seluruh kematian (dan) seluruh kehidupan (secara) terus-menerus
7. ....., ketika puŋku haji yuwarajya (yang bernama) šri haridewa
8. sakti (bersama) juru redap, juru .....dan juga juru paja
9. bat (memberikan) hadiah (berupa) tanah (untuk) dating mempersembahkan (dan) memuja ....
10. juru natalan terdapat wihara .....samgat juru
11. pajak. Demikian pramukhakabayan dipekerjakan (di sana)
12. ....wayan di hujuŋ lanit .....
13. .....perahu ..... juru samya danda.....
14. .....bunga pinang yang mati muda (sehingga tidak menghasilkan) buah, memberkembang untuk barang-barang pusaka
15. .....juru mabwang pamgat juru ruhanan .....pramukhašri di
16. banwa .....ramahulun (demikianlah) perintah (ini) (diturunkan) untuk semuanya
17. (dari) pemilik ketentuan (daerah) yang bernama hujuŋ lanit .....
18. (Penutup).

Prasasti Hujung Langit dikeluarkan oleh Punku Haji Yuwaraja Sri Haridewa (LPA, 2014: 31). Dikeluarkannya prasasti dilakukan sebagai keperluan bangunan suci wihara di daerah Hujung Langit. Kini, kondisi prasasti kini terdapat jejak-jejak gangguan dan kerusakan yang disebabkan oleh ulah vandalism manusia. Terdapat tulisan-tulisan baru yang merupakan coretan tangan yang dilakukan oleh masyarakat masa kini di bagian belakang prasasti.

Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan : Masyakat (Bapak Majenan)

III KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA

Dasar Hukum : Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:

Pasal 5

a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan
d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Pasal 44

Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:

a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;
b. mewakili masa gaya yang khas;
c. tingkat keterancamannya tinggi;
d. jenisnya sedikit; dan/atau
e. jumlahnya terbatas.

Alasan : Prasasti Hujung Langit memenuhi kriteria sebagai Stitus Cagar Budaya, karena:

a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih

   Prasasti Hujung Langit berasal dari abad ke-10 M (919 Saka). Menggunakan Bahasa jawa kuno dan Melayu kuno.

b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun

   Prasasti Hujung Langit berasal dari abad ke-10 M (919 Saka). Selain itu, prasasti terbuat dari bahan batu andesit dan berwarna abu-abu muda, Aksara pada prasasti terdiri atas 18 baris tulisan dengan mempergunakan aksara Jawa Kuno dan Bahasa Melayu Kuno (Balai Arkeologi Bandung, 2014: 30).

c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan

Sejarah dan agama: Prasasti Hujung Langit dikeluarkan oleh Punku Haji Yuwaraja Sri Haridewa (LPA, 2014: 31). Dikeluarkannya prasasti dilakukan sebagai keperluan bangunan suci wihara di daerah Hujung Langit.

Kebudayaan : . Tahun 2013, Situs Hujung langit Kembali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung dengan focus mengetahui fungsi situs dan pengornanisasian ruang. Hasil penelitian diketahui pada lahan situs terdapat sebaran batu andesit dan kronologi fragmen keramik dari abad 10-20 M. Hsil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sacral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman.

d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Prasasti Hujung Langit pertama kali dilaporkan oleh Tim Pegawai Dinas Topografi yang mengadakan pemetaan di wilayah itu pada tahun 1912 kemudian pada 10 Maretn1954 rombongan L.C. Damais dkk meneliti di Sukau dan pada Tahun 1954-1957 dilakukan usaha pembacaan dan penelitian isi Prasasti oleh Dr. J.G. de Casparis.fokus utama yang menjadi perhatian diantaranya mengenai pembacaan angka tahun prasasti.

Prasasti Hujung Langit berasal dari abad ke-10 M (919 Saka). Selain itu, prasasti terbuat dari bahan batu andesit dan berwarna abu-abu muda. Beberapa bagian batu berwarna abu-abu tua serta kemerahan. Prasasti berukuran panjang 165 cm dan lebar 66 cm. Kondisi prasasti utuh disertai dengan sebaran 72 batu di sekitarnya yang tersusun secara rapi setelah dipugar oleh BPCB Banten. Menurut laporan penelitian Balai Arkeologi Bandung tahun 2014, Prasasti Hujung Langit dikenal pula sebagai Prasasti Bawang. Penamaan tersebut berhubungan dengan wilayah yang terletak sekitar 3 km di sebelah timur Prasasti Hujung Langit yang disebut dengan wilayah Bawang Heni. Aksara pada prasasti terdiri atas 18 baris tulisan dengan mempergunakan aksara Jawa Kuno dan Bahasa Melayu Kuno (Balai Arkeologi Bandung, 2014: 30). Prasasti Hujung Langit dikeluarkan oleh Punku Haji Yuwaraja Sri Haridewa (LPA, 2014: 31). Dikeluarkannya prasasti dilakukan sebagai keperluan bangunan suci wihara di daerah Hujung Langit. Tahun 2013, Situs Hujung langit Kembali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung dengan focus mengetahui fungsi situs dan pengornanisasian ruang. Hasil penelitian diketahui pada lahan situs terdapat sebaran batu andesit dan kronologi fragmen keramik dari abad 10-20 M. Hsil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sakral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman.

Situs Hujung Langit termasuk dalam Peringkat Kabupaten

karena:

a. Sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;

Prasasti Hujung Langit berasal dari abad ke-10 M (919 Saka). Selain itu, prasasti terbuat dari bahan batu andesit dan berwarna abu-abu muda. Beberapa bagian batu berwarna abu-abu tua serta kemerahan. Prasasti berukuran panjang 165 cm dan lebar 66 cm. Kondisi prasasti utuh disertai dengan sebaran 72 batu di sekitarnya yang tersusun secara rapi setelah dipugar oleh BPCB Banten.Aksara pada prasasti terdiri atas 18 baris tulisan dengan mempergunakan aksara Jawa Kuno dan Bahasa Melayu Kuno (Balai Arkeologi Bandung, 2014: 30). Prasasti Hujung Langit dikeluarkan oleh Punku Haji Yuwaraja Sri Haridewa (LPA, 2014: 31). Dikeluarkannya prasasti dilakukan sebagai keperluan bangunan suci wihara di daerah Hujung Langit.Tahun 2013, Situs Hujung langit Kembali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung dengan focus mengetahui fungsi situs dan pengornanisasian ruang. Hasil penelitian diketahui pada lahan situs terdapat sebaran batu andesit dan kronologi fragmen keramik dari abad 10-20 M. Hasil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sakral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman

b. Mewakili masa gaya yang khas;

Prasasti Hujung Langit berasal dari abad ke-10 M (919 Saka). Selain itu, prasasti terbuat dari bahan batu andesit dan berwarna abu-abu muda. Beberapa bagian batu berwarna abu-abu tua serta kemerahan.Prasasti Hujung Langit dikeluarkan oleh Punku Haji Yuwaraja Sri Haridewa (LPA, 2014: 31). Dikeluarkannya prasasti dilakukan sebagai keperluan bangunan suci wihara di daerah Hujung Langit. Tahun 2013, Situs Hujung langit Kembali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung dengan focus mengetahui fungsi situs dan pengornanisasian ruang. Hasil penelitian diketahui pada lahan situs terdapat sebaran batu andesit dan kronologi fragmen keramik dari abad 10-20 M. Hasil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sakral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman

c. Tingkat keterancamannya tinggi;

Karena letaknya berada di lingkungan permukiman masyarakat dan perkebunan maka keberadaannya sangat terancam serta kondisi tulisan pada prasasti yang sudah aus dan tidak terbaca. kondisi prasasti kini terdapat jejak-jejak gangguan dan kerusakan yang disebabkan oleh ulah vandalism manusia. Terdapat tulisan-tulisan baru yang merupakan coretan tangan yang dilakukan oleh masyarakat masa kini di bagian belakang prasasti.

d. Jenisnya sedikit

Prasasti Hujung Langit dikeluarkan oleh Punku Haji Yuwaraja Sri Haridewa (LPA, 2014: 31). Dikeluarkannya prasasti dilakukan sebagai keperluan bangunan suci wihara di daerah Hujung Langit.Tahun 2013, Situs Hujung langit Kembali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung dengan focus mengetahui fungsi situs dan pengornanisasian ruang. Hasil penelitian diketahui pada lahan situs terdapat sebaran batu andesit dan kronologi fragmen keramik dari abad 10-20 M. Hasil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sakral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman

Nilai Penting : Prasasti Hujung Langit merupakan prasasti yang menandakan bahwa daerah tersebut merupakan daerah suci atau sakral yang dibuktikan dengan adanya prasasti serta dengan ditemukannya tembikar yang telah diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung, Hasil analisis tipologi bentuk fragmen tembikar diketahui dominan wadah, menguatkan fungsi situs selain sakral (adanya prasasti) juga sebagai tempat pemukiman

IV KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Lampung Barat merekomendasikan kepada Pj Bupati Lampung Barat untuk menetapkan Situs Hujung Langit sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.

LAMPIRAN



PINTU MASUK KE PRASASTI DI SITUS HUJUNG LANGIT

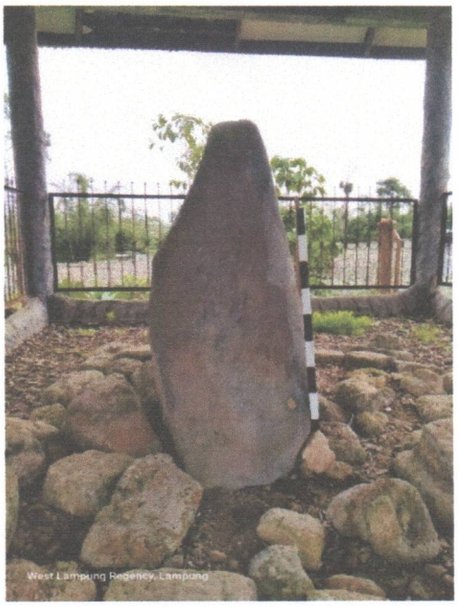

PRASASTI DI SITUS HUJUNG LANGIT

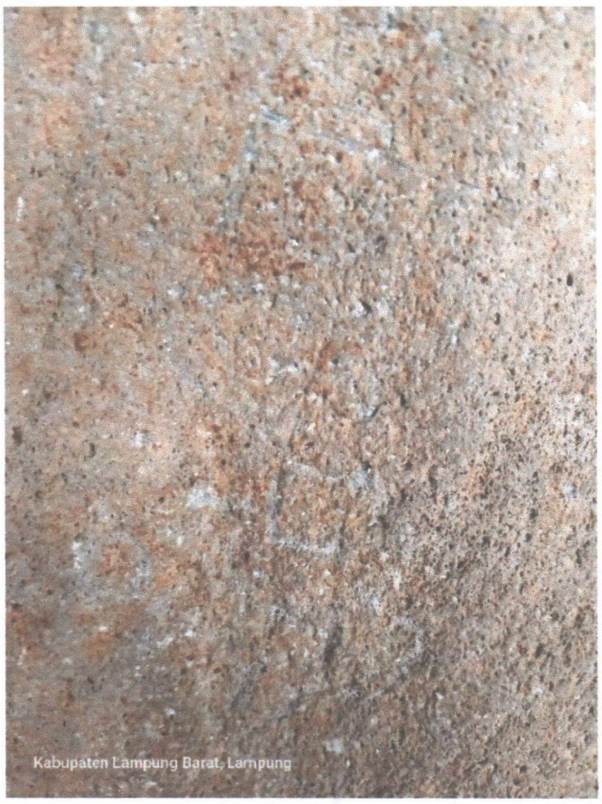

GORESAN PADA PRASASTI DI SITUS HUJUNG LANGIT



SEBARAN BATU PADA SITUS



Pemandangan di Situs Hujung Langit yang dipetak-petak untuk arcal pertanian sayur (2018).

Fragmen keramik dan tembikar serta batu bergores 1 (2013)





Prasasti Hujung Langit dicungkup. Batu bergores 2, dan temuan gelang dari logam (kuningan) di dekat batu datar (2018).

SUMBER :LAPORAN PENELITIAN BALAR JAWA BARAT 2018



BATU BESAR DI SITUS HUJUNG LANGIT

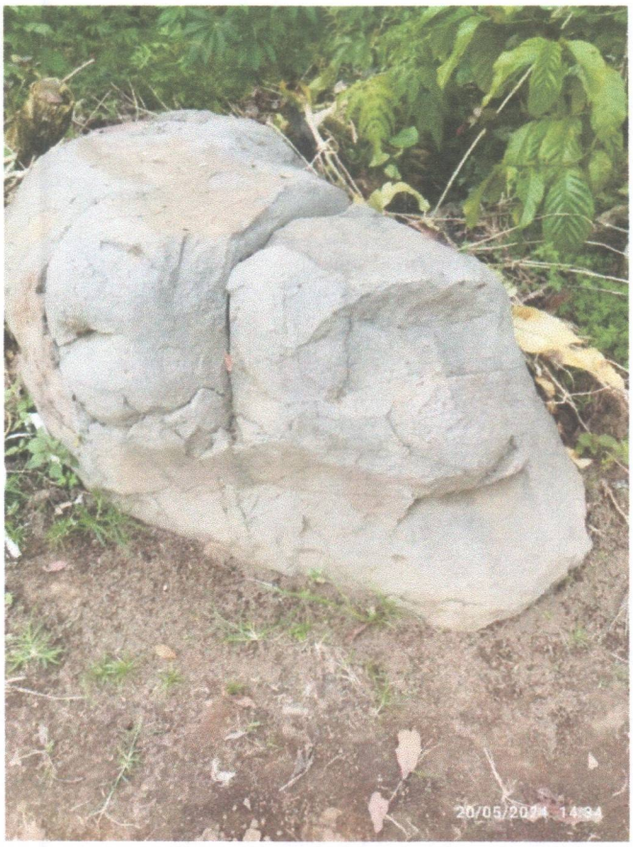

BATU BESAR DI SITUS
HUJUNG LANGIT



Situs : Situs Hujung Langit
Alamat : Pekon Hujung langit , Kecamatan Sukau
Pemilik :BPCB BANTEN/BPK VII



Sumber foto : Disdikbud Prov.Lampung

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM

SARJAK
NIP. 19761020 200501 1 008

Pj. BUPATI LAMPUNG BARAT,

ttd

NUKMAN